MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN MENTERI KEUANGAN
NOMOR 151/PMK.011/2009

TENTANG

PENGENAAN BEA MASUK TINDAKAN PENGAMANAN
TERHADAP IMPOR PRODUK PAKU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KEUANGAN,

Menimbang :

a. bahwa berdasarkan hasil penyelidikan Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia yang menunjukkan bahwa pada periode penyelidikan (2005 - Semester I Tahun 2008) telah terjadi kenaikan secara absolut barang impor yang diselidiki sehingga menyebabkan kerugian serius terhadap industri dalam negeri, Menteri Perdagangan melalui surat Nomor: 1062/M-DAG/7/2009 mengusulkan untuk mengenakan Bea Masuk Tindakan Pengamanan terhadap impor produk paku dengan pas tarif 7317.00.10.00;

b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 21 Keputusan Presiden Nomor 84 Tahun 2002 tentang Tindakan Pengamanan Industri Dalam Negeri dari Akibat Lonjakan Impor, tindakan pengamanan tetap dapat ditetapkan dalam bentuk Bea Masuk oleh Menteri Keuangan;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, serta dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 23 D ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006, perlu menetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan Terhadap Impor Produk Paku;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994 tentang Pengesahan *Agreement Establishing The World Trade Organization* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 57, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3564);

2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3612) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4661);

3. Keputusan Presiden Nomor 84 Tahun 2002 tentang Tindakan Pengamanan

Industri Dalam Negeri Dari Akibat Lonjakan Impor (Lembaran Negara Republik Indonesia Negara Tahun 2002 Nomor 133);

4. Keputusan Presiden Nomor 20/P Tahun 2005;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KEUANGAN TENTANG PENGENAAN BEA MASUK TINDAKAN PENGAMANAN TERHADAP IMPOR PRODUK PAKU.

Pasal 1

Terhadap impor jenis-jenis paku dengan pos tarif 7317.00.10.00 dikenakan Bea Masuk Tindakan Pengamanan.

Pasal 2

Bea Masuk Tindakan Pengamanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dikenakan terhadap importasi dari semua negara, kecuali terhadap produk paku yang diproduksi dan di impor dari negara-negara sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Keuangan ini, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri Keuangan ini.

Pasal 3

(1) Pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 merupakan:
   a. tambahan Bea Masuk umum *(Most. Favored Nation);* atau
   b. tambahan Bea Masuk preferensi berdasarkan skema-skema perjanjian perdagangan barang internasional yang berlaku dalam hal impor dilakukan dari negara-negara yang termasuk dalam skema-skema perjanjian perdagangan barang internasional tersebut.

(2) Dalam hal ketentuan dalam skema-skema perjanjian perdagangan barang internasional tidak dipenuhi, pengenaan bea masuk tindakan pengamanan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b merupakan tambahan Bea Masuk umum *(Most Favored Nation)*.

Pasal 4

Terhadap impor produk paku dari negara-negara yang dikecualikan dari pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan negara-negara yang diperlakukan secara khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b, importir wajib menyerahkan dokumen Surat Keterangan Asal *(Certificate of Origin)*.

Pasal 5

Besarnya Bea Masuk Tindakan Pengamanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dikenakan selama 3 (tiga) tahun dengan ketentuan sebagai berikut:

Periode		Bea Masuk Tindakan Pengamanan
Tahun	: Tanggal 1 Oktober 2009 s.d 30 September 2010	145%
Tahun	: Tanggal 1 Oktober 2010 s.d	115%

	30 September 2011	
Tahun	: Tanggal 1 Oktober 2011 s.d. 30 September 2012	85%

Pasal 6

Tarif bea masuk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 berlaku sepenuhnya terhadap impor barang yang dokumen pemberitahuan impor barang dimaksud mendapat nomor pendaftaran dari kantor pabean pelabuhan pemasukan sejak tanggal berlakunya Peraturan Menteri Keuangan ini.

Pasal 7

1. Peraturan Menteri Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
2. Peraturan Menteri Keuangan ini berlaku selama 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal berlakunya Peraturan Menteri Keuangan ini sebagaimana dimaksud pada angka 1.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri Keuangan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 24 September 2009
MENTERI KEUANGAN

SRI MULYANI INDRAWATI

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

ttd

ANDI MATTALATTA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2009 NOMOR 314

LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI KEUANGAN
NOMOR 151/PMK.011/2009 TENTANG
PENGENAAN BEA MASUK
TINDAKAN PENGAMANAN
TERHADAP IMPOR PRODUK PAKU

DAFTAR NEGARA-NEGARA YANG DIKECUALIKAN DARI PENGENAAN
BEA MASUK TINDAKAN PENGAMANAN TERHADAP IMPOR PRODUK PAKU

NO.	NAMA NEGARA	NO.	NAMA NEGARA
1.	Afghanistan	36.	Cameroon
2.	Albania	37.	Canary Islands
3.	Algeria	38.	Cape Verde
4.	American Samoa	39.	Caroline Islands
5.	Angola	40.	Cayman Islands
6.	Anguilla	41.	Central African Republic
7.	Antigua and Barbuda	42.	Ceuta and Mellia
8.	Antilles (Netherlands)	43.	Chad
9.	Argentina	44.	Chile
10.	Armenia	45.	Christmas Island
11.	Aruba	46.	Cocos Islands
12.	Ascension	47.	Colombia
13.	Austral Islands	48.	Comoros
14.	Azerbaijan	49.	Congo, Democratic Republic of the
15.	Bahamas	50.	Congo, Republic of
16.	Bahrain	51	Cook Islands
17.	Bangladesh	52.	Costa Rica
18.	Barbados	53.	Cote d'Ivoire
19.	Belarus	54.	Croatia
20.	Belize	55.	Cuba
21.	Benin	56.	Curacao
22.	Bermuda	57.	Cyprus
23.	Bhutan	58.	Djibouti
24.	Bolivia	59.	Dominica
25.	Bosnia and Herzegovina	60.	Dominican Republic
26.	Botswana	61.	Ecuador
27.	Botswana	62.	Egypt
28.	Brazil	63.	El Salvador
29.	British Antarctic Territories	64.	Equatorial Guinea
30.	British Indian Ocean Territory	65.	Eritrea
31.	British Virgin Islands	66.	Estonia
32.	Brunei Darussalam	67.	Ethiopia
33.	Burkina Paso	68.	Falkland Islands and Dependencies
34.	Burundi	69.	Fiji
35.	Cambodia	70.	French Southern and Antarctic Territories

NO.	NAMA NEGARA	NO.	NAMA NEGARA
71.	French Polynesia	110.	Macao
72.	Gabon	111.	Macedonia (The Fonner Yugoslav Republic of)
73.	Gambia	112.	Madagascar
74.	Georgia	113.	Malawi
75.		114.	

	Ghana		Maldives
76.	Gibraltar	115.	Mali
77.	Gilbert and Ellice Islands	116.	Malta
78.	Greenland	117.	Marianas Islands (North)
79.	Grenada	118.	Marshall Islands
80.	Guam	119.	Mauritania
81.	Guatemala	120.	Mauritius
82.	Guinea	121.	Mayotte
83.	Guinea-Bissau	122.	Mexico
84.	Guyana	123.	Micronesia, Federated States of
85.	Haiti	124.	Moldova, Republic of
86.	Heard Island and Mc Donald Island	125.	Mongolia
87.	Honduras	126.	Montserrat
88.	Hong Kong	127.	Morocco
89.	Hungary	128.	Mozambique
90.	India	129.	Myanmar
91.	Iran, Islamic Republic of	130.	Namibia
92.	Iraq	131.	Nauru
93.	Israel	132.	Nepal
94.	Jamaica	133.	New Caledonia and Dependencies
95.	Jordan	134.	Nicaragua
96.	Kazakhstan	135.	Niger
97.	Kenya	136.	Nigeria
98.	Kiribati	137.	Niue
99.	Korea, Democratic People's Republic of	138.	Norfolk Island
100.	Korea, Republic of	139.	Oman
101.	Kuwait	140.	Pakistan
102.	Kyrgyzstan	141.	Palau
103.	Lao People's Democratic Republic of	142.	Panama
104.	Latvia	143.	Papua New Guinea
105.	Lebanon	144.	Paraguay
106.	Lesotho	145.	Peru
107.	Liberia	146.	Philippines
108.	Libyan Arab Jamaririya	147.	Pitcairn Islands
109.	Lithuania	148.	Qatar

NO.	NAMA NEGARA	NO.	NAMA NEGARA
149.	Romania	177.	Thailand
150.	Russian Federation	178.	Timor-Leste
151.	Rwanda	179.	Togo
152.	Samoa	180.	Tokelau Islands
153.	Sao Tome and Principe	181.	Tonga
154.		182.	

	Saudi Arabia		Trinidad and Tobago
155.	Senegal	183.	Tristan de Cuhna
156.	Seychelles	184.	Tunisia
157.	Sierra Leone	185.	Turkey
158.	Slovenia	186.	Turkmenistan
159.	Solomon Islands	187.	Turks and Caicos Islands
160.	Somalia	188.	Tuvalu
161.	South Africa	189.	Uganda
162.	Southern Sandwich Islands and Dependencies	190.	Ukraine
163.	Sri Lanka	191.	United Arab Emirates
164.	Saint Helena and Dependencies	192.	United States Minor Outlying Islands
165.	Saint Kitts and Nevis	193.	Uruguay
166.	Saint Lucia	194.	Uzbekistan
167.	Saint Martin	195.	Vanuatu
168.	Saint Pierre and Miquelon	196.	Venezuela
169.	Saint Vincent and Grenadines	197.	Vietnam
170.	Sudan	198.	Virgin Islands (United Kingdom)
171.	Suriname	199.	Virgin Islands (United States)
172.	Swaziland	200.	Wallis and Futuna Islands
173.	Syrian Arab Republic	201.	Western Sahara
174.	Taiwan	202.	Yemen
175.	Tajikistan	203.	Zambia
176.	Tanzania, United Republic of	204.	Zimbabwe

MENTERI KEUANGAN

SRI MULYANI INDRAWATI